

TEMPAT RUH DI ALAM BARZAKH
(Kajian Ma'āni al Ḥadis)



Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

MUADZ FAEROZI
NIM: 98532566

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Drs. H. Fauzan Naif, MA
M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muadz Faerozi

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Muadz Faerozi
NIM : 98 532 566
Judul : "Hadis-hadis Tentang Tempat Ruh di Alam Barzakh (Kajian Ma'anil Hadis)"

sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Jumadilawal 1425 H
20 Juni 2005 M

Pembimbing



Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Pembantu Pembimbing



M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 289 206



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

JL. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0271) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1189/2005

Skripsi dengan judul : *Tempat Ruh Di Alam Barzakh (Kajian Ma'āni al Hadis)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Muadz Faerozi
2. NIM : 98532566
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 13 Juli 2005 dengan nilai : **77,5 / B**
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. M. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Sekretaris Sidang


Fahrudin Faiz, M.Ag
150298986

Pembimbing / merangkap Penguji


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Pembantu Pembimbing


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
150289206

Penguji I


Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259419

Penguji II


Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP. 150282515

Yogyakarta, 13 Juli 2005
DEKAN




Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (QS. Al-Isra'(17):85)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{*} Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Alwaah, 1993), hlm. 437.

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya ini kepada:

- 👉 **Ayahanda H. Ahmad Husaini dan Ibunda Hj. Sa'diyah tercinta.**
- 👉 **Adik-adikku Calisku yang tersayang**
- 👉 **Segenap dosen dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
- 👉 **Semua orang yang telah membimbing, mengajari, dan menunjukkan penulis dalam mengarungi dunia ilmu selama ini**

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua dan khususnya kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang menjadi *uswatun hasanah*, dan juga kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, dan semoga kita termasuk umatnya yang selalu setia terhadap ajaran-ajarannya dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Amin.

Tersusunnya skripsi ini tidaklah lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang dengan sabar dan tak bosan-bosannya memberi masukan demi kebaikan skripsi ini. Penyusun juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan di sana-sini dikarenakan keterbatasan penyusun. Untuk itu penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penyusun sampaikan untuk para pihak yang membantu lancarnya penyelesaian skripsi ini. Dalam hal ini penyusun sangat perlu mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya yang luar biasa untuk memberi dorongan dan bimbingan kepada penyusun.
3. Bapak M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag. selaku pembantu pembimbing yang dengan kesabaran dan kemurahan hatinya membantu penyusun menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun berharap dan berdo'a, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan oleh semua pihak demi terselesaikannya skripsi ini, dicatat sebagai amal saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal di sisi-Nya. Dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi diri penyusun dan semua pihak yang membacanya. *Amin Allahumma Amin.*

Yogyakarta, 1 Maret 2005

Penyusun,

Muadz Faerozi
NIM. 98532566

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun berusaha konsisten pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan dengan Nomor: 0543.b/U/1987. Sebagai berikut:

Konsonan

Fonem konsonan Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Arab	Nama	Latin	Nama
1.	ا	alif		
2.	ب	ba	b	Be
3.	ت	Ta'	t	Te
4.	ث	sa	S	s dengan titik di atas
5.	ج	Jim	j	Je
6.	ح	ha	h	ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha	kh	Ka dan ha
8.	د	dal	d	Dal
9.	ذ	zal	z	Zet dengan titik di atas
10.	ر	ra	r	Er
11.	ز	za	z	Zet
12.	س	sin	s	Es
13.	ش	syin	sy	Es dan ye
14.	ص	sad	s	es dengan titik di bawah

15.	ض	dad	d	de dengan titik di bawah
16.	ط	ta	t	Te dengan titik di bawah
17.	ظ	za	z	zet dengan titik di bawah
18.	ع	ain		koma terbalik di atas
19.	غ	Gain	g	Ge
20.	ف	fa	f	Ef
21.	ق	Qaf	q	Qi
22.	ك	Kaf	k	Ka
23.	ل	Lam	l	El
24.	م	Mim	m	Em
25.	ن	Nun	n	En
26.	و	Waw	w	We
27.	ه	ha'	h	Ha
28.		hamzah		Koma di atas
29.	ي	ya'	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau liakat, transliterasinya sebagai berikut :

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	ـَ	Fathah	a	a
2.	ـِ	kasrah	i	i
3.	ـُ	dammah	u	u

2. Vokal rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi berupa gabungan huruf, yaitu :

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	اَ يَ	fathah dan ya'	ai	a dan i
2.	اَ وَ	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

مَوْضُوع : *maḍdu'*

غَيْر : *gairu*

3. Vokal Pangjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2.	اِ	Pathah + ya sukun	ā	a bergaris atas
3.	يِ	Kasrah + ya sukun	ī	i bergaris atas
4.	وِ	Dammah + wawu sukun	ū	u bergaris atas

Contoh:

جَاز : *Jāza*

يَجُوز : *Yajūzu*

الْمُجْتَبَى : *al-Mujtabā*

الْمَقَاصِد : *al-Maqāsid*

Ta' al-Marbutah

Transliterasi untuk Ta' Marbutah ada tiga, yaitu :

Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

Ta' Marbutah Mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الأطفال : *Raḍdah al-Atlāl*

المدينة المنورة : *al-Madīnah al-Munawwarah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

محمد : *Muhammad*

البر : *al-Birr*

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال" ditransliterasikan dengan tanda "al". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

Kata Sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Yaitu huruf / (el) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

السما : *as-Samā'*

الشمس : *asy-Syams*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh:

القرآن : *al-Qur'ān*

القياس : *al-Qiyās*

Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Tetapi bila hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah hanya ditransliterasikan harakatnya saja, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

أصول : *Uṣūl'*

تأخذون : *Ta'khuzūna*

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang hilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikuti.

Contoh :

إبراهيم الخليل : *Ibrāhīm al-Khaḥlīl*

أهل السنة : *ahl as-Sunnah*

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, namun dalam transliterasi ini penyusun tetap menggunakan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila

nama diri itu didahului oleh kata sandang “al”, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

الإمام الشافعي : *al-Imām asy-Syāfi’i*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1-17
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II PENGERTIAN RUH DAN ALAM BARZAKH.....	 17-39
A. Pengertian Ruh.....	17
B. Perbedaan antara Ruh, Akal, Nafsu, Jiwa dan Hati.....	22
C. Peranan Ruh Dalam Kehidupan Manusia.....	31
D. Pengertian Alam Barzakh.....	34

BAB II:	SEPUTAR HADIS TENTANG TEMPAT RUH DI ALAM	
	BARZAKH	40-77
A.	Teks-teks hadis.....	40
1.	Hadis tentang Ruh Syuhada'.....	40
2.	Hadis tentang Ruh Para Nabi.....	44
a.	Nilai Kehujjahan Hadis.....	47
b.	Biografi Periwat Hadis.....	48
B.	Analisis Matan Hadis.....	60
C.	Generalisasi Makna Hadis.....	70
BAB IV:	ANALISA HADIS-HADIS TENTANG RUH DI ALAM	
	BARZAKH DALAM WACANA KEISLAMAMAN MASA KINI...	77-99
A.	Kontekstualisasi Hadis Nabi tentang Tempat Ruh di Alam Barzakh	77
B.	Kehidupan Setelah Mati Kaitannya dengan Kehidupan Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Aspek Psikologis.....	84
1.	Kehidupan setelah mati kaitannya dengan kehidupan sosial.....	84
2.	Kaitannya dengan Aspek Psikologis.....	89
BAB V:	PENUTUP.....	100-104
A.	Kesimpulan.....	100
B.	Saran-saran.....	102
C.	Penutup.....	103
	DAFTAR PUSTAKA.....	105
	CURRICULUM VITAE	

ABSTRAK

Fenomena “ruh” merupakan permasalahan yang sangat menarik perhatian bagi kebanyakan orang, baik itu dari golongan orang awam maupun dari para cendekiawan, kaum materialis maupun spiritualis, mereka seakan senantiasa dihindangi oleh rasa ingin tahu terhadap gejala-gejala yang ada disekitarnya, yang meliputi dimensi *ruhaniyah* ataupun *bathiniyahnya*. Mereka berusaha keras untuk sampai pada pengetahuan tentangnya, dengan menggunakan potensi akal sebagai daya berfikir yang ada dalam diri manusia dan seperangkat ilmu pengetahuan lainnya untuk mengelaborasi tentang ruh dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Pembahasan ini lebih menitikberatkan pada keberadaan ruh setelah manusia mengalami kematian, kemanakah mereka pergi dan bagaimana keberadaan mereka setelah kematian? Dengan meninjau hadis Nabi yang berkaitan dengan hal tersebut. Sehingga dapat memberikan pengertian yang lebih mendalam mengenai hal tersebut.

Dengan mengambil beberapa materi hadis yang mengulas tentang keberadaan ruh setelah kematian, Penelitian, tentang keadaan hadis tersebut baik dari segi kualitas periwayatannya maupun matannya, dengan menggunakan metodologi yang telah ditawarkan oleh ulama yang meliputi kritik Historis, kritik Eidetis dan kritik Praktis, sebagai upaya dalam memahami hadis tersebut dengan menguraikan nilai-nilai serta menjelaskan makna-makna yang terkait di dalamnya dengan pendekatan sosiokultural dan psikologi. Sehingga dengan cara tersebut diharapkan mendapatkan pemahaman yang optimal terhadap permasalahan terkait. Setelah menganalisa tentang hadis-hadis dimaksud dapat kami menyimpulkan bahwa jika ditinjau dari segi kualitas perawi maupun kualitas sanadnya, semuanya dalam keadaan baik. Dari situ kita mendapatkan pemahaman terhadap hadis tersebut bahwasannya keadaan ruh, terutama dalam kajian ini adalah ruh para syuhada berada di surga.

Kehidupan di alam barzakh merupakan perjalanan manusia sebelum ditegakkan keadilan yang sebenar-benarnya. Akan tetapi alam barzakh merupakan cerminan bagi manusia apakah mereka akan mendapatkan nikmat ataukah mereka akan mendapatkan siksaan. Sehingga dengan mengetahui sisi kehidupan di alam barzakh diharapkan kita mampu mempersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk bekal di kehidupan diakhirat nantinya.

Keberadaan mereka di surga merupakan buah upaya optimal mereka dalam menegakkan syariat Islam dengan penuh keikhlasan dengan pengorbanan jiwa dan raga mereka sehingga mereka gugur dalam keadaan syahid. Sehingga mereka layak mendapatkan sesuatu hal istimewa yaitu surga. Kesyahidan mereka perlu kita contoh untuk diterapkan dalam kehidupan kita. Memperjuangkan kalimatullah tidak hanya dalam peperangan saja melainkan masih banyak jalan lain yang dapat kita lakukan untuk menegakkannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw untuk diberlakukan oleh semua umat manusia. Ajaran-ajarannya tidak terbatas oleh ruang waktu (sālihun likulli zamān wa makān). Islam sebagai agama yang universal, mempunyai dua sumber pokok ajaran yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw.

Dalam al-Qur'an Allah memerintahkan manusia merenungkan segala sesuatu yang telah diciptakan-Nya dengan maksud agar manusia dapat mengambil manfaat sebagai bekal dalam kehidupan di dunia. Karena Allah menciptakan sesuatu tidak dengan sia-sia. Di antara Maha karya Allah adalah manusia itu sendiri. Banyak sekali ayat al-Qur'an yang menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah. Tetapi Allah memberitahukan kepada kita bahwa titik terpenting dalam penciptaan ini adalah Dia meniupkan ruh ke dalam ciptaan-Nya itu. Sehingga Allah menjadikannya sebagai makhluk yang berbeda di antara semua makhluk.

Dengan demikian Allah SWT menciptakan manusia dengan dua unsur yang berbeda yaitu unsur material dan unsur non material dimana kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dua unsur di atas merupakan dua esensi pokok, dan dengan keduanya itu manusia hidup. Ruh merupakan sumber eksistensi kehidupan manusia. Misteri ruh merupakan masalah yang menyita perhatian manusia dari dahulu sampai sekarang. Bukan hanya para

ulama, melainkan para filosof pun senantiasa membicarakan tentang ruh dan rahasianya. Pembahasan ini telah menjadi misteri baik bagi para ulama maupun para filosof. Bagi mereka, ruh merupakan suatu yang masih dan terus akan misteri dan menjadi pembicaraan yang tidak akan habis-habisnya.

Para ulama berpendapat bahwa hakikat ruh tidak mungkin bisa diketahui. Ruh atau arwah bukanlah merupakan alam materi, tapi alam ruhani, yang dalam ilmu tasawuf disebut dengan alam malakut. Alam malakut merupakan alam tersendiri, tidak tunduk kepada sebab dan akibat, tidak berwarna dan tidak membutuhkan ruang dan tempat, bahkan tidak tertembus oleh otak berfikir.¹

Persoalan bagaimana ruh dapat memberikan kehidupan kepada tubuh manusia, bagaimana dapat berpengaruh kepada pemikiran dan perasaan manusia. Dan bagaimana ia datang, bagaimana ia pergi keadaan setelah manusia meninggal, di mana ia berada serta kemana ia perginya? Semuanya itu adalah persoalan yang tidak ada kesepakatan di antara para filosof kuno, modern dan para teolog dari berbagai agama.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat al Isra 85:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ، قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا²

Artinya:

“Dan mereka bertanya tentang ruh. Katakanlah “ruh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.”

Dari ayat di atas sedikit banyak memberikan gambaran bahwa pengetahuan tentang ruh adalah khusus bagi Allah, artinya hanya Allah yang

¹ Halimuddin. SH, *Kehidupan di Alam Barzakh* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 2

² Q.S. al-Isra(17):85

mengetahui. Sehingga permasalahan ruh (arwah) ini tidak terjangkau oleh ilmu dan tidak tertembus oleh kemampuan berfikir. Oleh karena itu permasalahan tentang ruh ini yang penting adalah menggunakan iman bukan rasio.

Hujjatul Islam Al-Ghazali r.a. dalam kitabnya *Al-Madlun As-Saghīr* mengemukakan:

“Sesungguhnya rahasia ruh itu Rasulullah saw belum diizinkan untuk membukanya kepada orang yang belum pantas untuk memahaminya. Bila anda memang telah pantas untuk memahaminya maka dengarkanlah. Bahwa ruh itu bukanlah benda hitam, atau ilmu dalam orang yang berilmu. Tetapi ruh itu adalah benda yang tidak melekat dan dapat diketahui wujud bendanya dan penciptaannya serta dapat menemukan hal-hal yang masuk akal. Namun Rasulullah Saw masih dicegah menjelaskan tentang rahasianya, karena akal tidak mampu memahaminya”.³

Terlepas dari permasalahan bagaimana hakekat ruh, sepantasnya kepercayaan akan adanya ruh perlu ditanamkan, karena hal ini telah diterangkan baik melalui wahyu maupun hadis Muhammad saw. Dan yang menjadi permasalahan pada pembahasan pada kajian ini adalah bagaimana dan di mana ruh berada ketika meninggalkan tubuh manusia?. Dan apakah antara orang yang masih hidup dapat melakukan hubungan, berdialog, dengan ruh orang-orang sudah meninggal?. Karena Al-Qur'an sendiri tidaklah menjelaskan hal yang demikian secara rinci sehingga perlunya kajian dengan meninjau hadis Muhammad saw.

Banyak Hadis Nabi Saw. menyebutkan tentang keadaan ruh manusia setelah mati. Oleh karena itu pemahaman hadis mengenai kehidupan ruh setelah meninggalkan jasadnya merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan. Hal ini

³ Abdurrazaq Naufal, *Hidup di Alam Akhirat*, (Jakarta: Rineka Cipta 1992), hlm. 20-21.

dilakukan agar dapat membuka wacana keislaman yang benar-benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw.

Dengan demikian perlu kiranya mengetahui hadis yang akan dijadikan landasan utama dalam memahami tentang kehidupan ruh setelah kematian, dimana dan kemana ruh akan menetap setelah berpisah dengan tubuhnya dalam dunia yang sangat terbatas ini. Dan apakah ruh tersebut dapat berhubungan dengan yang masih hidup?. Di antara hadis yang menerangkan tentang keadaan ruh di alam barzakh adalah pada waktu Rasulullah bersabda di atas kuburan orang-orang kafir yang mati di perang Badar. Hadis tersebut diriwayatkan oleh Anas bin Malik sebagai berikut:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ سَمِعَ الْمُسْلِمُونَ مِنَ اللَّيْلِ بَيْرَ بَدْرٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُنَادِي يَا أَبَا جَهْلٍ بَنَ هِشَامٍ وَيَا شَيْبَةَ بَنَ رِبِيعَةَ وَيَا عُبَيْدَةَ بَنَ رِبِيعَةَ وَيَا أُمَيَّةَ بَنَ خَلْفٍ هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا فَإِنِّي وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي رَبِّي حَقًّا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْ تُنَادِي قَوْمًا قَدْ جِئُوا فَقَالَ مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ وَلَكِنَّهُمْ لَا يَسْتَطِيعُونَ أَنْ يُجِيبُوا⁴

Artinya:

“Dari Anas ra. Ia berkata: telah mendengar orang-orang Islam pada suatu malam di sebuah sumur (lembah) badar, dan Rasulullah saw berdiri menyeru: “Wahai Abu Jahal bin Hisyam, wahai Syaibah bin Rabi’ah, wahai Utbah bin Rabi’ah, wahai Umayyah bin Khalaf, Apakah kalian semua mendapatkan hal-yang dijanjikan Tuhan kalian secara nyata? Maka sesungguhnya aku telah menemukan apa yang dijanjikan Tuhanku kepadaku secara nyata. Mereka berkata: Wahai Rasulullah “Apakah engkau menyeru kepada suatu kaum yang telah menjadi bangkai?” Maka Rasulullah saw menjawab “kalian tidaklah bisa mendengar terhadap apa yang kukatakan melebihi pendengaran mereka akan tetapi mereka tidak mampu untuk menjawabnya.”

Hadis di atas mengisyaratkan bahwa orang-orang yang sudah meninggal dapat mendengarkan ucapan yang ditujukan kepada mereka. Tapi sebaliknya

⁴ CD. *Mausuah al-Hadis al-Syarif (Kutub al-Tis'ah) Sahih Muslim*, Hadis no.5121

orang yang masih hidup tidak mampu mendengarkan mereka. Dengan demikian kemampuan mereka mendengar ucapan Nabi saw. merupakan tanda bahwa mereka masih ada meskipun jasadnya telah dikubur. Dan dalam hadis di atas juga mengisyaratkan bahwa ada batasan antara yang hidup dan mati. Sehingga diantara keduanya tidaklah mungkin mengadakan dialog. Namun kalau melihat kenyataan yang ada dalam masyarakat, mereka masih banyak yang mempercayai bahwa seseorang mampu berdialog dengan ruh orang yang sudah meninggal melalui media dengan memanggilnya melalui beberapa ritual khusus ataupun sebuah permainan.

Sebagaimana salah satu permainan yang mampu memanggil ruh orang yang sudah meninggal. Permainan tersebut biasa kita sebut dengan “jelangkung”. Apakah permainan semacam ini benar-benar mampu menghadirkan ruh orang yang sudah meninggal atau tidak?. Ini hanyalah salah satu contoh konkret yang ada dan berkembang dalam masyarakat hingga sekarang ini.

Hadis lain yang sekiranya perlu dijadikan objek kajian ini serta penguat dari hadis tersebut di atas adalah hadis Nabi saw. ketika perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Saw. Dalam peristiwa tersebut diterangkan bahwa beliau bertemu dengan para Nabi terdahulu yang telah meninggal. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa ruh orang-orang yang telah meninggal, para Nabi terdahulu tetap ada. Serta pada peristiwa tersebut Nabi juga melakukan dialog dengan arwah para Nabi. Hadis tersebut salah satunya diriwayatkan oleh Ibnu 'Abbas sebagai berikut:

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي مُوسَى رَجُلًا أَدَمَ طَوَالًا جَعْدًا كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنْوَاءَ وَرَأَيْتُ عِيسَى رَجُلًا مَرْبُوعًا مَرْبُوعَ الْخَلْقِ

إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ سَبَطَ الرَّأْسَ وَرَأَيْتُ مَالِكًا خَازِنَ النَّارِ وَالْجَلَّالَ فِي آيَاتِهِ أَرَاهُنَّ اللَّهُ إِلَاهُ
فَلَا تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِنْ لِقَائِهِ⁵

Artinya:

“Hadis Ibnu Abbas ra. Dari Nabi saw beliau bersabda: “Aku melihat nabi Musa as. ketika aku melakukan perjalanan pada suatu malam (isra’) seperti seorang yang coklat rupanya yang tinggi lagi keriting seolah-olah dia lelaki dari golongan (suku) Syanuah dan aku juga melihat nabi Isa as orangnya sedang tidak terlalu tinggi dan tidak pendek, sedang bentuk badannya berkulit putih kemerah-merahan dengan rambut di kepala yang begitu lurus dan aku melihat Malik penjaga neraka dan Dajjal, dalam beberapa ayat (bukti kebesaran) Allah SWT yang telah diperlihatkan kepadaku. Karena itu jangan ragu anda pasti akan bertemu pada-Nya.”

Selain disebutkan dari hadis di atas perlu juga memaparkan Hadis lain yang untuk menguatkan kedudukan hadis di atas. Dalam hal ini penulis akan mengambil Hadis yang berkenaan dengan keberadaan ruh para syuhada’, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibn Mas’ud r.a. sebagai berikut:

أَرْوَاحُهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خَضِرٍ لَهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تُسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ فَاطْلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ أَطْلَاعَةً فَقَالَ هَلْ تَسْتَهْوُونَ شَيْئًا قَالُوا أَيْ شَيْءٍ نَسْتَهْوِي وَنَحْنُ نُسْرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْنَا فَقَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يُثْرَكُوا مِنْ أَنْ يُسْأَلُوا قَالُوا يَا رَبِّ نُرِيدُ أَنْ نَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا حَتَّى نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى فَلَمَّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ ثُرَكُوا. (اخرجه مسلم)⁶

Artinya:

“Ruh-ruh mereka berada di dalam tembolok burung hijau. Ruh itu mempunyai lampu yang tergantung di ‘arsy dan bebas keluar dari surga sesuka hatinya dan beristirahat pada lampu-lampu itu kemudian Tuhan mereka muncul menampakkan diri pada mereka, lalu bertanya, “apakah kalian menginginkan sesuatu?” Mereka menjawab, “Apalagi yang kami inginkan, sedang kami bebas keluar dari surga sekehendak kami?” hal ini ditanyakan sampai tiga kali. Mereka berpikir tidak akan meninggalkan (kesempatan) untuk meminta, mereka berkata, “Wahai Tuhanku. Kami ingin ruh kami dikembalikan kepada jasad kami hingga kami gugur di

⁵ Muhammad Fuad ‘Abdul Baqi, *Al-Lu’lu’ wal Marjan* penj. H. Salim Bahreisy, (Surabaya: Bina Ilmu. 1996), hlm. 63.

⁶ CD. *Mausuah al-Hadis al-Syarif (Kutub al-Tis’ah) Sahih Muslim*, Hadis no.3500

jalan-Mu sekali lagi. ” Ketika Tuhan melihat bahwa mereka sudah tidak punya keinginan (selain dari itu) mereka pun ditinggalkan.

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim. Hadis di atas menerangkan tentang tempat ruh para syuhada' berada dalam kelembutan perut burung hijau di bawah cahaya lampu kendil yang bergantung di Arasy.

Selain dari pada hadis-hadis yang tercantum di atas masih banyak lagi hadis yang setema dengan hadis tersebut. Dengan mengumpulkan dan mempertimbangkan hadis lain maka akan dapat dipahami secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemahaman kembali hadis-hadis yang berkaitan dengan tema tersebut perlu dilakukan, diharapkan untuk dapat membuka wacana-wacana baru dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan dan uraian latar belakang masalah di atas, agar dalam penelitian ini lebih terarah pembahasannya dan mendapatkan gambaran secara menyeluruh, maka sangat penting untuk merumuskan pokok permasalahannya yakni:

1. Bagaimana pemaknaan atau interpretasi terhadap hadis-hadis tentang tempat ruh di alam barzakh dengan metode ma'āni al ḥadīṣ ?.
2. Bagaimana sikap seorang muslim dalam mengimplementasikan pesan moral yang terdapat dalam redaksi hadis tentang tempat ruh di alam barzakh tersebut ?.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan khusus dalam penelitian tentang Tempat Ruh di Alam Barzakh ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang hadis-hadis tersebut dengan metode *ma'āni al hadīṣ*.
2. Untuk mengetahui relevansi hadis-hadis tersebut dengan pemahaman masyarakat sekarang ini

Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu dari Fakultas Ushuluddin Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang fenomena ruh pasca kematian dan kehidupan setelah mati sehingga dapat menimbulkan keyakinan bahwa seseorang itu pasti akan mempertanggungjawabkan atas apa yang telah diperbuat di dunia.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, buku-buku yang membahas tentang tempat ruh di alam barzakh sulit didapatkan. Adapun kajian yang berkaitan dengan skripsi ini sudah banyak dibahas oleh para ulama-ulama terdahulu. Misalnya kitab karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah yaitu kitab *ar-ruh fī kalām 'ala arwāh al-amwāt wa al-ahyā'*. Di dalam kitab tersebut, Ibnu Qayyim mengelaborasi persoalan ruh secara luas dan panjang lebar. Penjelasan ruh dan keadaannya ketika terlepas

dari tubuh manusia setelah mengalami kematian, keadaan ruh di alam barzakh, ketika dibangkitkan dan ruh itu qadim (kekal) atau makhluk (baru). Menurutny bahwa ruh ketika meninggalkan tubuh manusia pada saat kematian, ia merupakan sesuatu yang mempunyai dinamika yakni kekuatan yang bekerja terus-menerus dan aktif dimana sewaktu-waktu siap untuk bangkit.⁷

Lebih lanjut, beliau menyatakan bahwa ruh merupakan sifat, karena dalam al-Qur'an Allah memberinya sifat dengan "masuk (Q.S 89: 27-30), keluar, digenggam dan diwafatkan (Q.S 6: 93, Q.S 32: 11)". Di alam barzakh, ruh merasakan nikmat dan azab, meskipun ia sendiri tidak terputus sama sekali dengan tubuhnya. Sedangkan di akhirat, ruh dan badan sekaligus akan merasakan nikmat dan azab.⁸

Kemudian buku *Alam Kubur* karangan Ali Chasan Umar. Dalam buku ini beliau mengolaborasikan berdasarkan keterangan hadis-hadis yang ia kutip tentang tempat-tempat ruh di alam barzakh. Dalam pernyataannya bahwa tempat kediaman ruh di alam barzakh itu ada delapan tempat atau tingkatan. Di antaranya, ada ruh yang bertempat di A'la 'iliiyyin yaitu tempat yang tertinggi dan ruh yang berkumpul dengan malaikat. Mereka itu adalah ruh para Nabi.

Namun dalam golongan inipun terjadi tingkatan sendiri-sendiri, sebagaimana yang pernah dilihat Rasul pada perjalanan Isra' Mi'raj. Ada pula ruh

⁷ Syamsu Ad-Din Abi Abdillah Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Ar-Ruh fi kalam 'ala al Arwah wa al Amwat* (Jakarta: Syirkah Dinamika Barkah Utama, t.th.), hlm. 41.

⁸ *Ibid*, hlm. 66.

yang berdiam di tempat yang panas berwujud tungku api. Tempat ini adalah tempat bagi ruh orang-orang yang ahli zina, baik perempuan maupun laki-laki.⁹

Kemudian buku *Kehidupan di Alam Barzakh* karangan Halimuddin. Dalam buku ini menjelaskan kehidupan ruh ketika di alam barzakh. Beliau menjelaskan tentang keadaan di alam barzakh ini mulai dari peristiwa-peristiwa yang dialami seseorang di waktu malaikat maut mencabut nyawa hingga ruh tersebut melihat mayatnya dimandikan, dikafani dan dibawa ke pekuburan dan beliau juga menjelaskan tentang adanya siksaan di alam barzakh. Dalam bukunya ini beliau juga menerangkan tentang tempat ruh bagi para Nabi, ulama hingga ruh orang kafir.¹⁰

Kemudian buku *Memanggil Ruh dan Menaklukkan Jin: antara Mitos dan Realitas* karangan Majdi Muhammad Asy-Syahawi. Buku ini sedikit banyak menjelaskan tentang masalah ruh dan rahasianya. Beliau menjelaskan secara mendalam tentang persoalan apakah benar ruh dapat dipanggil dan yang datang itu betul-betul ruh orang yang dipanggil itu. Dalam hal ini beliau hendak memperjelas dan membenahi pengertian seputar persoalan ini agar pengertian tentang hal tersebut tidak berakibat pada rusaknya iman.

Buku lain yang dapat menambah referensi untuk pembahasan ini adalah buku *Alam Barzakh* karya Dalimi Lubis. Sebelum menjelaskan persoalan alam barzakh, Dalimi Lubis menawarkan tentang ukuran pembenaran dari suatu hadis. Menurutnya, hadis dianggap benar bila isinya sesuai dengan kenyataan dan sesuai

⁹ Ali Chasan Umar, *Alam Kubur* (Semarang: Toha Putra, 1979), hlm. 125-128.

¹⁰ Halimuddin, *Kehidupan..* hlm. 4

dengan firman Allah. Kemudian, setiap persoalan yang rasional maupun irrasional, kebenarannya disandarkan oleh penilaian Al-Qur'an.¹¹ Menanggapi hadis-hadis yang menerangkan tentang siksa barzakh, ia berpendapat bahwa hadis-hadis tersebut bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an, karena al-Qur'an tidak menerangkan mengenai sifat-sifat ruh itu, seperti tempatnya, besarnya (volumenya), hidup matinya, dan lain sebagainya.¹² Dan al-Qur'an menerangkan tentang tempat dan pembalasan terhadap perbuatan manusia hanya terjadi ketika di dunia dan akhirat, bukan di alam barzakh.¹³

Kemudian dalam *Alam Barzakh dan Perjalanan Ruh setelah Kematian* karya Imam Zainuddin Ibnu Rajabal-Baghdadi memuat tentang permasalahan penting seputar kematian dan alam barzakh, yang disertai di dalamnya beberapa pendapat para ulama dan hadis-hadis yang mendukung pada pendapat-pendapat mereka.

Sebenarnya masih banyak buku-buku yang membahas tentang pemahaman terhadap realitas yang kehidupan pasca kematian yang sekiranya akan senantiasa relevan dan signifikan bagi pemahaman setiap individu. Terlepas dari berbagai macam bentuk pengungkapan dan metode yang mereka gunakan terhadap pemahaman hal tersebut yang diuraikan dalam tiap-tiap pokok bahasannya, masing-masing dari para penulis buku-buku itu mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan hal yang melatar belakangnya. Akan tetapi, mereka tidak menyebutkan

¹¹ Dalimi Lubis, *Alam Barzakh (Alam Kubur)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, cet. II, 1985), hlm. 156-158.

¹² *Ibid*, hlm. 133.

¹³ *Ibid*, hlm. 100.

tujuan itu secara nyata. Secara garis besar tujuannya bukanlah semata-mata hanya memahami makna kehidupan pasca kematian melainkan juga memaknai hakikat kehidupan yang ada dalam rangkaian sejarah perjalanan hidup di dunia yang fana ini.

Di antara para ulama yang telah menulis seputar permasalahan kematian dan kondisi alam kubur, adalah Imam al-Qurtubi dalam bukunya: *Tazkirah fi Ahwālī al-Mauta wa Umūri al-Akhirah*, yang kemudian diringkas dalam: *Al-Tazkirah al-Fakhīrah fi Ahwālī al-Maut*, Imam al-Suyuti dalam bukunya: *Syarhu al-Sudūri Bisyarhi Hālī al-Mauta wa al-Qubūr*, yang kemudian telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul Ziarah ke Alam Barzakh.

Dari beberapa buku yang telah dipaparkan di atas tentu saja masih banyak buku yang membahas tentang ruh yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang mana buku-buku tersebut belum tersentuh oleh penulis.

E. Metode Penelitian

Untuk mencapai hasil yang optimal, sistematis, metodis, juga secara moral dapat dipertanggungjawabkan, maka sebuah penelitian haruslah mempunyai metode tertentu sebagai sebuah sistem aturan yang menentukan jalan untuk mencapai pengertian baru pada bidang ilmu pengetahuan tertentu.

Adapun langkah-langkah metodis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library research*) karena data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Pengumpulan data ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer merupakan sumber utama berupa teks-teks hadis yang terdapat dalam kitab-kitab hadis, sedangkan data sekunder terdapat pada kitab-kitab syarah dan buku-buku yang membahas secara mendalam tentang sisi kandungan hadis tentang Tempat ruh di alam barzakh.¹⁴

b. Metode Analisa Data

Setelah data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data-data tersebut sehingga penelitian dapat terlaksana secara rasional, sistematis dan terarah. Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif-analitik.

Dengan cara deskriptif¹⁵ dimaksudkan untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tersebut. Dalam hal ini, maksud dari kandungan hadis diuraikan sebagaimana adanya sebagai upaya generalisasi makna yang terkandung dalam seluruh teks-teks hadis. Sedangkan metode analitis¹⁶ yaitu menjelaskan hadis-hadis Nabi tentang tempat ruh di dalam barzakh dengan memaparkan segala

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, cet. Vii (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 140.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 65.

¹⁶ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: YPI al-Rahmah, 2001), hlm. 29.

aspek yang terkandung dalam hadis tersebut serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya.

Adapun teknik operasional penelitian ini menggunakan langkah kerja maʿanil hadis sebagai berikut:¹⁷

A. Kritik Historis; yaitu menentukan validitas dan otentitas hadis dengan menggunakan kaedah kesahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama kritikus hadis. Dengan langkah sebagai berikut:¹⁸

1. Takhrīj al Ḥadīṣ; yaitu menelusuri hadis sampai kepada sumber asalnya untuk menemukan secara utuh hadis yang satu tema.
2. Iʿtibār, yaitu menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, sehingga dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain atau tidak.
3. Meneliti Sanad dan Matan hadis.

Adapun langkah-langkah untuk meneliti sanad hadis yaitu: 1) sanad bersambung, 2) periwayat bersifat adil, 3) periwayat bersifat dabit, 4) Terhindar dari kejanggalan(syuzūz), 5) terhindar dari cacat ('illat). Sementara langkah untuk meneliti matan yaitu: 1) Terhindar dari kejanggalan(syuzūz), 2) terhindar dari cacat ('illat).

¹⁷ Musahadi Ham, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155.

¹⁸ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 54-63.

B. Kritik Eidetis; yaitu menjelaskan makna hadis setelah menentukan derajat autentisitas hadis.¹⁹ Hal ini memuat beberapa langkah utama sebagai berikut:

- a) Analisis Isi, yaitu pemahaman terhadap muatan makna hadis melalui beberapa kajian, yaitu kajian linguistik²⁰; kritik historis, kajian tematis-komprehensif (yakni mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadis yang bersangkutan, dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif), dan kajian konfirmatif, yakni dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk al-Qur'an.
- b) Analisis generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis yang inti dan esensi makna dari sebuah hadis.
- c) Kritik praktis, yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kehidupan kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan kekinian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

¹⁹ Musahadi Ham, *Evolusi Konsep...* hlm. 157-159.

²⁰ Disini menggunakan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab mutlak diperlukan, karena setiap teks hadis ditafsirkan dalam bahasa asli, yaitu bahasa Arab.

Bab satu adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berusaha memaparkan pengertian ruh dan alam barzakh.. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum tentang pengertian keduanya menurut para ulama, baik klasik maupun kontemporer, dan filosof, sehingga dapat menjadi pijakan dasar dalam menganalisa seputar persoalan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab ketiga memaparkan telaah redaksional hadis yang meliputi: teks-teks hadis tentang tempat ruh di alam barzakh, nilai kehujiannya, dan pemaknaan hadis-hadis. Ketiga sub pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui teks-teks hadis, baik dari sudut redaksionalnya maupun maksud dan substansi makna yang terkandung didalamnya.

Bab empat berisi analisa hadis-hadis tentang tempat ruh di alam barzakh secara lebih mendalam sesuai dengan konteks historisnya, psikologis dan relevansinya dalam konteks kekinian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara komprehensif tentang kandungan hadis tersebut dari beberapa sudut pandang, sehingga dapat tercapai kontekstualisasi dalam zaman sekarang.

Bab lima merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, sekaligus menjadi jawaban atas perumusan masalah, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini sekumpulan kesimpulan dari skripsi ini :

1. Ketika orang-orang bertanya-tanya tentang ruh kepada Nabi Allah SWT memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk menjawab: "ruh itu urusan Rabb-ku". Ilmu manusia yang dangkal, lalu muncul rasa ingin tahu tentang ruh. Kemudian Allah SWT menerangkan tentang hal tersebut dalam satu rangkaian ayat yaitu Q.S al-Isra'(17): 85. Setelah itu banyak sekali orang-orang yang mencoba membahas tentang ruh dan seluk beluknya dalam berbagai versi dengan menggunakan sudut pandang masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk mencoba menjawab ketidakpuasan mereka terhadap permasalahan yang sangat sulit ini, dengan berbagai usaha yang dirangkai dengan berbagai disiplin ilmu masing-masing peneliti sehingga menimbulkan kesimpulan sementara yang berbeda-beda. Ini adalah bukti bahwa ruh merupakan misteri yang belum dapat sepenuhnya dapat diungkapkan oleh manusia. Sehingga pengetahuan tentang ruh tersebut hanya sebatas mengenal pada pengertiannya saja, adapun hakikat dari ruh itu sendiri tidak dapat diungkapkan kecuali oleh Yang Maha Kuasa karena kemampuan manusia yang sangat terbatas. Dengan bersandarkan kepada al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama akan mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang ruh. Sehingga pengetahuan yang

didapati melalui sumber-sumber tersebut tidak bersifat spekulatif. Pemahaman terhadap hadis-hadis tentang tempat ruh di alam barzakh bukan hanya sekedar meraba atau mereka-reka akan keyakinan terhadap hal-hal yang kasat mata saja akan tetapi lebih dititikberatkan pada eksistensi atau keberadaan ruh tersebut di alam barzakh.

2. Dalam melakukan interpretasi terhadap sebuah hadis seyogyanya tidak menafsirkan hadis secara bebas sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Dalam skripsi ini sedikit menyinggung tentang tempat ruh pasca kematian sebuah gambaran yang sangat jelas bahwa kematian bukanlah merupakan akhir dari segala-galanya, melainkan merupakan fase awal untuk menghadapi kehidupan yang lebih luas dan menjelaskan bahwa kehidupan di dunia ini merupakan lahan bagi semua untuk menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi orang lain sebagai individu maupun dalam bermasyarakat. Hasrat untuk lebih meningkatkan amal sholeh hendaklah selalu ditanamkan karena setiap apa yang telah dilakukan akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat nantinya serta setiap orang akan mendapatkan yang setimpal dengan apa yang telah dilakukan di dunia. Sebagaimana keterangan hadis tentang balasan yang didapatkan oleh para syuhada, dengan semangat, keikhlasan, kepatuhan serta penuh pengorbanan untuk menegakkan kalimatullah telah mendapatkan ganjaran yang setimpal. Hal itu bukan hanya jihad di peperangan, akan tetapi jihad dalam arti luas. Realisasi dalam kehidupan nyata atas keyakinan yang

sudah tertanam dalam hati seseorang yang demikian itu, setidaknya akan meningkatkan mutu kehidupan kita agar kita selalu dalam jalan-Nya.

B. Saran-saran

1. Setelah mengetahui gambaran tentang ruh dan seluk beluknya beserta dalil dalil yang menyertainya, setidaknya hal itu akan menambah wawasan dalam menyikapi segala sesuatu yang sekiranya terlihat absurd, maka seyogyanya tidak perlu terlalu gegabah menilai atau memutuskan bahwa inilah yang paling sempurna dan paling benar.
2. Kematian merupakan sesuatu yang menjadi momok dan paling menakutkan bagi kebanyakan makhluk hidup, padahal konsekuensi dari kehidupan adalah adanya kematian, keyakinan akan kematian sudah pasti terjadinya, akan tetapi kematian dan kehidupan setelahnya di akhirat nanti masih merupakan rahasia bagi umat manusia. Datangnya maut yang menimpa seseorang dengan berbagai macam cara yang harus dilewatinya masih merupakan misteri Ilahi. Dari sini sudah sewajarnya bersiap-siap sedini mungkin untuk menjemput maut sebagai perwujudan keyakinan kita manusia beragama.
3. Kajian-kajian yang bersifat metafisik memang sangat sulit untuk dijelaskan secara detail dan ini merupakan sebuah bukti kebenaran akan firman Tuhan Q.S Al-Isra'(17): 85, bahwa ilmu tentang ruh dan alamnya itu yang diberikan Tuhan sangatlah sedikit. Akan tetapi hal

seperti ini tidaklah menyurutkan minat untuk mencoba mengungkap rahasia Allah SWT. Semoga dengan memanfaatkan potensi akal yang teramat kecil dan terbatas ini akan menambah keimanan dan keyakinan terhadap bukti-bukti kebenaran ciptan Tuhan setelah diberi wawasan yang teramat sedikit ini.

4. Kepada para pembaca, tulisan ini bukanlah hasil final terhadap suatu kajian. Untuk itu, sangat kami harapkan adanya pembenaran dan koreksi untuk mendapatkan sebuah hasil yang lebih maksimal dalam melihat berbagai persoalan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas. Menarik sekali sebenarnya pengkajian mengenai hal-hal seperti ini. Maka dari itu sudah sewajarnya optimalisasi penggunaan potensi sebagaimana mestinya tanpa menafikan apa yang ada di sekeliling dan selalu menyerti kita.

C. Penutup

Al-hamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT dengan terselesaikannya skripsi ini setelah melewati berbagai macam kendala, tantangan dan hambatan yang dengan rahmat dan kasih sayang kami diberikan kekuatan hingga terselesaikannya skripsi ini dengan lebih baik.

Terimakasih kami ucapkan kepada bapak pembimbing yang telah membimbing kami dari awal hingga akhir skripsi ini yang dengan bimbingan dan arahan dari beliau, skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa kami ucapkan

terimakasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu baik segi moral maupun material, jazākumullahu ahsan al-jazā’.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Amin.

Wassalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Mutiara Isra' Mi'raj*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Al-Adlabi, Salah ad Din Bin Ahmad. *Manhaj Naqd al-Matan*. Beirut: Dar al Afaq al Jadidah, 1983.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath al-Bari*. Ttp: Dar al-Fikr wa Maktabah al-Salafiyah, t.th.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Metode Menjemput Maut, Perspektif Sufistik*. Bandung: Mizan, 1999.
- *Raudah, Taman Jiwa Kaum Sufi*. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Al-Hajjaj, Abu Husain Muslim bin. *Al-Jami' Al-Shahih*. T.tp: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Ushulu al-Hadis, 'Ulumuhu wa Mustalahahu*. Beirut: Dar al-Fikr, 1975.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode Pendekatan*. Yogyakarta: YPI al-Rahmah, 2001.
- Al-Jauziyah, Syamsu Ad-Din Abi Abdillah Ibnu Qayyim. *Al-Ruh fi kalam 'ala al Arwah wa al Amwat*. Jakarta: Syirkah Dinamika Barkah Utama, t.th.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. Yogyakarta: UII Pres, 1995. Edisi Revisi.
- Al-Qurtubi, Imam. *Rahasia Kematian, Alam Akhirat dan Kiamat*. Penj. Abdur Rasyad Shiddiq. Jakarta: AkbarAkbar Media Sarana, 2003.
- Al-Salih, Subhi. *Ulum al Hadis wa Mustalahahu*. Beirut: Dar al-Ilmi, 1977.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Ziarah ke Alam Barzah*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Al-Syahawi, Madji Muhammad. *Memanggil Ruh dan Manaklukkan Jin, Antara Mitos dan Realitas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Arif, S, Edwi. *Pengantar Psikologi Komunikasi*. (www.edwias.com).
- Asir, Ibn. *Jami' al Ushul*. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.

- Baqi, Muhammad Fuad 'Abdul. *Al-Lu'lu' wa al-Marjan*. Penj. Salim Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- CD. *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*.
- CD. *al-Fiyah li al-Sunnah al-Nabawiyah*.
- Halimuddin. *Kehidupan di Alam Barzakh*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metode Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Labib, MZ. Ust. M. F. Abu Yasin, M.A. Asyahari, *Misteri Kehidupan Sesudah Mati*. Surabaya: Bintang Usaha, 1999.
- Lubis, Dalimi. *Alam Barzakh (Alam Kubur)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, cet. II, 1985.
- Muhsin, A. Wahab. T. Fuad Wahab. *Pokok-Pokok Ilmu Balaghah*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah : Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2004.
- Naufal. Abdurrazaq. *Hari Kiamat*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.(Cet.I).
- Rahman. Jalaluddin, *Psikologi Agama, Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan, 2004.
- Rajab, Imam Zainuddin Ibnu. *Alam Barzakh dan Perjalanan Ruh Setelah Kematian*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Sibawaihi. *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Sihab, M. Quraish. *Wawasan al Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Cet. VII. Bandung: Tarsito, 1982.
- Suhardi, Khatur. *Ruh*. Jakarta: Pustaka al Kausar, 1999. terj. Al Ruh li Ibn al Qayyim.
- Tebba, Sudirman. *Ruh, Misteri Maha Dahsyat*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2004.

Tim penyusun KBBI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1989 cet. 2.

Umar, Ali Chasan. *Alam Kubur*. Semarang: Toha Putra, 1979.

Unal, Ali. *Makna Hidup Sesudah Mati*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Zuhri, Muhammad, *Telaah Matan HADIS: Sebuah Tawaran Metodologis*, Yogyakarta: Lesfi, 2003.



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : MUADZ FAEROZI
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 18 Februari 1980
Alamat : Jayengan Kidul No. 6 RT 06 / VIII Surakarta 57152
: Jl. Nogomudo No. 15 D Gowok Yogyakarta
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 1 (Satu) dari Empat bersaudara
Telepon : (0271) 733735, (0274) 488094
HP : 081328558100
Status Pernikahan : Belum Menikah

PENDIDIKAN

1998 – 2005 : Strata Satu (S-1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
1999 – 2003 : Diploma III (D-3) Manajemen Informatika STMIK
“AMIKOM” Yogyakarta
1995 – 1998 : MAKN Surakarta
1992 – 1995 : MTs PPMI Assalam Pabelan Sukoharjo
1986 – 1992 : SDI Darussalam Surakarta